

PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN

Wika Arta Mefia*¹

Mutia Zahra²

Nadhira Afifah³

Deasy Yunita Siregar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

*e-mail: wikaartamefia38@gmail.com

Abstrak

Aspek terpenting dalam program magang adalah menyiapkan lulusan calon pendidik yang profesional diperlukan pentahapan sejak dari kemampuannya mengenali, mengamati sekolah sampai dengan dapat berdiri mengajar di kelas sebagai sosok yang dinanti dan dirindu oleh peserta didiknya dibutuhkan proses panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana program magang dapat menguatkan kompetensi calon guru yang terdiri dari 1) Kompetensi Paedagogik, 2) Kompetensi Profesional, 3) Kompetensi Sosial, dan 4) Kompetensi Kepribadian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kompetensi mahasiswa melalui program magang meliputi aspek: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sosial telah mencapai standar profesi dan dijadikan sebagai tauladan bagi calon guru. Mahasiswa magang 2 sudah memiliki konsep dalam menyusun rencana Proses Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari pengetahuan membuat perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, sampai pada evaluasi pengajaran, dan bahkan sarana dan prasarana, serta administrasi kesiswaan. Mahasiswa juga memperoleh kompetensi kepribadian dalam wujud softskill meliputi: keterampilan berkomunikasi, keterampilan beradaptasi dalam pekerjaan, keterampilan mengelola kerja tim, keterampilan bersosialisasi, serta ketelitian dalam bekerja. kompetensi tersebut dapat terinternalisasi di dalam diri mahasiswa sebagai insan akademik dengan ditopang beberapa mata kuliah penunjang.

Kata Kunci : Pengembangan Kompetensi; Efektifitas Program Magang

Abstract

The most important aspect in the internship program is to prepare prospective graduates who are professional educators it takes a stage from the ability to recognize, observe the school to be able to stand and teach in class as a figure that is awaited and longed by the students, a long process is needed. This research aims to reveal how the internship program can strengthen the competence of prospective teachers consisting of from 1) Paedagogic Competencies, 2) Professional Competencies, 3) Social Competencies, and 4) Personality Competencies. Kind this research is a qualitative research, with a phenomenological approach. Data collection techniques using interviews, observations and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis. The results of the research shows that improving student competence through the internship program includes aspects: compentation pedagogical, professional competence, social competence, and social personality competence have reached the standard profession and used as a role for prospective teachers. Internship students 2 already have a concept in compiling learning Process Plan (RPP), which consists of knowledge making teaching planning, implementation teaching, to the evaluation of teaching, and even facilities and infrastructure, as well as student administration. Students also acquire personality competencies in the form of soft skills including: communication skills, adaptation skills in work, skills to manage teamwork, social skills, and accuracy in work. these competencies can be internalized in students as academic people with supported by several supporting courses.

Keyword : Competency Development; Effectiveness of Internship Program

PENDAHULUAN

Kemajuan masa depan bangsa dalam pendidikan sangat ditentukan oleh mahasiswa calon guru. Mereka adalah insan berharga yang diharapkan akan menjadi pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik mereka. Oleh karena itu, calon pendidik sebaiknya memiliki visi dan misi pribadi sebagai seorang guru, yang dimulai dari konsep mereka tentang karakter dan ciri-ciri seorang guru profesional saat mereka masih belajar di perguruan tinggi. Kedudukan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan tersebut hanya dapat dicapai apabila tenaga pendidik memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang optimal. Tugas seorang guru tidaklah mudah, karena menjadi guru yang baik tidak hanya berarti memberi tahu, menjelaskan, atau mendemonstrasikan, tetapi juga harus mampu menjadi teladan, menginspirasi, memiliki pandangan jauh ke depan (visioner), serta mampu merencanakan yang terbaik bagi anak didiknya (Ismail, 2017a). Pada dasarnya, kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam pekerjaannya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat (10), menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dengan demikian, guru harus memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang mereka emban, karena jika tugas ini diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, akan berakibat buruk. Seperti yang disampaikan dalam hadis Rasulullah SAW yang artinya: "Apabila sebuah urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya" (HR. Bukhari-6015). Hal ini menandakan bahwa seorang guru yang kompeten tidak hanya harus menjadi ahli, disiplin, dan berdedikasi, tetapi juga harus memiliki pemahaman bahwa tugas guru adalah ibadah (Hidayah, SN., 2017). Pemerintah telah memberikan perhatian khusus terkait pentingnya kompetensi ini sejak tahun 2003, ketika Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diberlakukan. Fokus pada peningkatan mutu pendidikan semakin dirasakan. Pasal 35 Undang-Undang ini menyatakan Perkembangan pendidikan guru di Indonesia telah mengalami perjalanan yang panjang. Standar kualifikasi dan kompetensi guru diatur oleh Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, banyak yang berpendapat bahwa rendahnya kualitas pendidikan nasional disebabkan oleh minimnya kompetensi guru.

Hal ini tercermin dalam rendahnya daya saing masyarakat Indonesia, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah. Untuk meningkatkan kualitas guru, Program Magang di STKIP Muhammadiyah Enrekang menjadi sarana latihan kerja bagi mahasiswa calon guru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan keguruan mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa dapat menghubungkan teori yang dipelajari dengan pengalaman di lapangan, serta mempromosikan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan program magang masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan terstruktur. Peningkatan kualitas calon guru juga melibatkan dosen yang berkualitas dan dukungan dari semua unsur terkait dalam proses penyiapan guru. Selain itu, kegiatan magang atau praktik pengalaman lapangan bagi calon guru juga penting untuk membentuk kompetensi mahasiswa. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Enrekang telah melakukan upaya peningkatan mutu melalui kegiatan perkuliahan yang efektif dan efisien, serta melalui program magang. Tujuan utamanya adalah menghasilkan lulusan calon pendidik yang profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dan analisis data sekunder dengan metode eksploratif dan deskriptif. Informan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Enrekang. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama 1 bulan, dari Juli 2017 hingga Agustus 2017. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan magang 2 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan angket dan dokumentasi

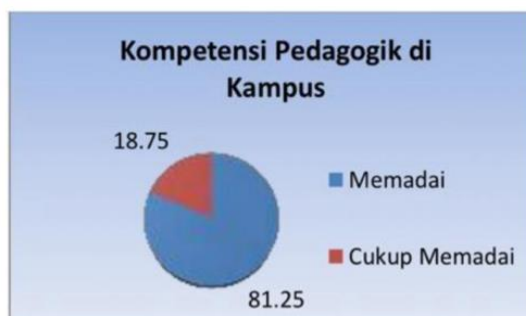
berupa laporan magang yang dibuat oleh mahasiswa. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan juga wawancara dengan informan. Selama proses magang, peneliti melakukan monitoring dengan peserta magang dua kali per minggu untuk membahas perkembangan dan kesulitan yang dihadapi peserta. Langkah selanjutnya adalah pengujian hasil yang diperoleh dari program magang, termasuk pengumpulan data, kedisiplinan, pengolahan, dan penyajian data. Terakhir, dilakukan evaluasi terhadap pengalaman yang diperoleh selama proses magang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Muhammadiyah Enrekang mendapatkan pengetahuan melalui kuliah di kampus dan juga melalui kegiatan magang di sekolah. Pengetahuan yang diperoleh meliputi pemahaman langsung tentang mata kuliah yang dipelajari, pemahaman menyeluruh tentang kegiatan di sekolah, pemahaman detail tentang kebutuhan pendidikan di lapangan, keterampilan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pemahaman tentang sarana dan prasarana serta administrasi kesiswaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa program magang sebagai bentuk pendidikan dan pelatihan calon guru memiliki nilai positif. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan keahlian calon guru, tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogis mereka. Program magang memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan memperluas wawasan calon guru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tugas dan peran mereka.

Melalui kegiatan magang, banyak perubahan yang terjadi pada mahasiswa dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang berlangsung dengan cepat. Namun, di sisi lain, tidak semua guru mampu mengikuti kemajuan yang terjadi di dunia pendidikan, dan ketidaksiapan sebagian guru dapat berdampak negatif pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Dalam mempersiapkan mahasiswa untuk magang, langkah-langkah yang dilakukan termasuk memberikan pengarahan sebelum magang, menjelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan selama magang oleh panitia dan koordinator magang, serta memberikan bimbingan yang sungguh-sungguh oleh dosen pembimbing untuk memastikan perencanaan dan pelaksanaan magang berjalan dengan baik. Selain itu, mata kuliah yang berkaitan dengan magang, seperti Media Pengembangan Pengajaran Bahasa, Perencanaan dan Simulasi Pembelajaran Bahasa Inggris, pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum dan materi, serta microteaching, juga diperdalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa. Berdasarkan analisis temuan pada aspek kompetensi pedagogis, data menunjukkan bahwa 81,25% informan menyatakan bahwa kompetensi yang diperoleh di kampus sudah cukup untuk menjalankan kegiatan magang, sementara 18,75% responden menyatakan bahwa kompetensi yang diperoleh masih belum memadai. Grafik berikut memperlihatkan data tersebut:



Gambar 1: Kompetensi Pedagogik mahasiswa yang diperoleh di kampus

2. Kompetensi Kepribadian

Program Magang 2 memiliki dua tujuan utama, yaitu memperkuat kompetensi akademik dalam bidang kependidikan dan mengaitkannya dengan kompetensi akademik dalam bidang studi, serta mengevaluasi kemampuan awal calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Dalam program ini, mahasiswa akan mengembangkan perangkat pembelajaran melalui penjabaran kurikulum ke dalam perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa dalam pelaksanaan Program Magang 2 di sekolah mitra meliputi: 1) mempelajari strategi pembelajaran, 2) mempelajari sistem evaluasi, 3) merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) mengembangkan media pembelajaran, 5) mengembangkan bahan ajar, dan 6) mengembangkan perangkat evaluasi. Selama menjalankan program magang, mahasiswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing di tempat magang mereka dengan sedikit hambatan. Jika mereka menghadapi hambatan, mereka akan segera bertanya kepada pegawai yang menugaskan mereka, berbagi informasi dengan teman sejawat, atau berkonsultasi langsung dengan Dosen Pembimbing.

Selama kegiatan magang di sekolah, selain menyusun administrasi kesiswaan seperti menelaah kurikulum, membuat RPP, dan tugas-tugas lainnya, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang minat dan permintaan dari guru pembimbing. Mahasiswa telah memperoleh berbagai keterampilan selama melaksanakan kegiatan magang di sekolah mitra terkait merancang perangkat pembelajaran. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi kemampuan mahasiswa dalam membuat silabus, merancang RPP, mengajar dengan baik, dan bahkan mengolah nilai. Selain itu, mahasiswa juga mengembangkan kompetensi kepribadian selama menjalankan program magang di sekolah mitra. Mereka mengamati perilaku saling menghargai antar warga sekolah, mengamati sikap dan perilaku terhadap norma-norma agama, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta mengamati keberagaman budaya nasional Indonesia. Mahasiswa juga mengamati berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan di lingkungan sekolah. Mereka juga memperhatikan komunikasi antara guru, staf, dan kepala sekolah dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara klasikal, mulai dari penyediaan kondisi psikologis peserta didik, memberikan pertanyaan atau tugas kepada peserta didik untuk merespon, merespons respon peserta didik, hingga merespons guru terhadap respon peserta didik. Dalam program magang ini, mahasiswa juga mengembangkan soft skills yang mencakup keterampilan berkomunikasi, adaptasi dalam pekerjaan, pengelolaan kerja tim, bersosialisasi, dan ketelitian dalam bekerja.

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial sangat penting bagi seorang guru yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan mengikuti karakteristik peserta didik. Hal ini memastikan bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik. Selain itu, guru juga mampu membangun semangat kebersamaan, saling terbuka, dan memperkuat hubungan persaudaraan melalui diskusi kelompok, sehingga tercipta ikatan emosional antara peserta didik. Guru juga berperan dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan inspirasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas melalui kegiatan pembelajaran, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang berharga. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama guru.

Guru ini terlihat melalui kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan rekan sejawat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Guru juga berkolaborasi dengan sesama guru dalam menetapkan aturan tata tertib bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Selanjutnya, guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi verbal dan interaksi yang efektif dan efisien ketika berhubungan dengan orangtua atau wali peserta didik. Melalui

kerjasama ini, guru dapat bertukar informasi dengan orangtua atau wali peserta didik mengenai perkembangan peserta didik dalam aspek akademik, perilaku, dan lingkungan sekitar mereka.

Guru dapat bertemu dengan orangtua atau wali peserta didik dalam acara seperti rapat orangtua atau saat mendekati waktu ujian, yang memungkinkan guru untuk memberikan informasi yang relevan dan penting mengenai peserta didik. Terakhir, guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi yang efektif dan efisien dengan masyarakat. Ketika guru terlibat dalam kegiatan di luar lingkungan sekolah, seperti upacara peringatan hari nasional, masyarakat secara otomatis ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tersebut. Guru dapat memasuki perkumpulan masyarakat dan berinteraksi dengan mereka, memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

4. Kompetensi Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan

Pada kompetensi pengembangan kepribadian dan keprofesionalan (profesional), mahasiswa perlu memiliki keterampilan-keterampilan berikut:

- a. Mahasiswa harus terampil dalam mengorganisasikan urutan materi.
- b. Mahasiswa harus terampil dalam menyiapkan bahan pembelajaran.
- c. Mahasiswa harus terampil dalam merumuskan indikator pembelajaran.
- d. Mahasiswa harus menguasai pengetahuan keguruan.
- e. Mahasiswa harus menguasai pengetahuan yang diajarkan.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) untuk sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (2006:15-16). Kompetensi pengembangan kepribadian dan keprofesionalan (profesional) dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa mampu memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat belajar memahami dan memberikan apresiasi terhadap orang lain.
- 2) Mahasiswa mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik guru.
- 3) Mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat dan dedikasi terhadap profesi keguruan di bidang pendidikan dasar.
- 4) Mahasiswa mampu memberdayakan masyarakat untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa memperoleh keterampilan-keterampilan tersebut melalui kegiatan magang di sekolah yang relevan dengan perkuliahan yang diperoleh di kampus. Kegiatan magang ini memberikan mahasiswa keterampilan yang lebih spesifik, seperti penelaahan strategi pembelajaran, penelaahan sistem evaluasi, perancangan RPP, pengembangan media pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pengembangan perangkat evaluasi. Pengalaman ini menjadikan mahasiswa lebih kompeten. Di antara mata kuliah yang relevan dan dominan adalah Pengembangan Materi dan Kurikulum (Curriculum and Material Development), serta Micro Teaching dan Classroom Management. Mata kuliah-mata kuliah ini dianggap penting untuk meningkatkan konten dan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, sehingga memiliki relevansi dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.



Gambar 2: Mata kuliah penunjang kegiatan magang di Sekolah

Dalam hal perubahan perilaku dan nilai yang diperoleh mahasiswa, terdapat beberapa aspek yang dapat diamati. dalam diri mahasiswa sebagai insan akademik yang baik. Berdasarkan observasi, mahasiswa yang mengikuti program magang di SMA Muhammadiyah Kabupaten Enrekang telah memenuhi keempat kompetensi tersebut. Dalam hal kemampuan pedagogik, mahasiswa telah mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam, termasuk perbedaan dalam pengetahuan, kecerdasan, emosi, bakat, dan bahasa. Mereka mampu mengatur kelas dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Selain itu, mahasiswa peserta magang juga mampu memahami dengan baik rancangan kurikulum yang telah disusun secara lengkap dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan tingkat pengetahuan peserta didik berdasarkan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selain kedisiplinan, mahasiswa juga terlatih untuk menjadi jujur dalam melaksanakan pekerjaan, termasuk dalam pembuatan laporan. Mereka juga berkomitmen untuk bekerja sama dengan kelompok sejawat, staf, dan pimpinan di tempat magang. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah, menyelesaikan tugas dengan bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku sopan santun serta hormat pada pimpinan sekolah.

Mahasiswa juga terampil dalam bekerja secara konsisten, peka terhadap situasi dan kondisi, serta mampu bekerjasama dengan baik. Dengan demikian, mahasiswa tersebut telah menunjukkan perubahan perilaku dan nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesi keguruan di bidang pendidikan dasar. Pertama, dari segi cara berpakaian, mahasiswa terbiasa menggunakan pakaian formal. Bagi laki-laki, mereka mengenakan kemeja dan celana panjang non-jeans, sedangkan bagi perempuan, mereka menggunakan rok dan blouse yang sopan serta menutup aurat dengan baik. Kedua, dalam hal kehadiran, mahasiswa cenderung hadir lebih awal dan pulang sesuai waktu yang ditentukan, bahkan kadang-kadang melebihi waktu yang ditetapkan. Ketiga, mahasiswa menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan kompak dalam bekerja sama. Mereka juga bersikap santun dan hormat pada atasan serta peka terhadap situasi dan kondisi. Nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi di dalam diri mahasiswa sebagai insan akademik yang baik. Berdasarkan observasi, mahasiswa yang mengikuti program magang di SMA Muhammadiyah Kabupaten Enrekang telah memenuhi keempat kompetensi tersebut. Dalam hal kemampuan pedagogik, mahasiswa telah mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam, termasuk perbedaan dalam pengetahuan, kecerdasan, emosi, bakat, dan bahasa. Mereka mampu mengatur kelas dengan baik dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Selain itu, mahasiswa peserta magang juga mampu memahami dengan baik rancangan kurikulum yang telah disusun secara lengkap dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Mereka dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan tingkat pengetahuan peserta didik berdasarkan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selain kedisiplinan, mahasiswa juga terlatih untuk menjadi jujur dalam melaksanakan pekerjaan, termasuk dalam pembuatan laporan. Mereka juga berkomitmen untuk bekerja sama dengan kelompok sejawat, staf, dan pimpinan di tempat magang. Mereka aktif terlibat dalam kegiatan di sekolah, menyelesaikan tugas dengan bertanggung jawab, dan menunjukkan perilaku sopan santun serta hormat pada pimpinan sekolah. Mahasiswa juga terampil dalam bekerja secara konsisten, peka terhadap situasi dan kondisi, serta mampu bekerjasama dengan baik. Dengan demikian, mahasiswa tersebut telah menunjukkan perubahan perilaku dan nilai yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesi keguruan di bidang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Mereka berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, dan menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Profesi guru dianggap mulia karena kemampuannya dalam membentuk generasi muda. Oleh karena itu, peningkatan mutu guru perlu dilakukan dengan meningkatkan kemampuan pedagogik, kepribadian, dan sosial. Program magang merupakan salah satu cara untuk

meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru. Melalui program ini, mereka dapat mencapai standar profesi dan menjadi contoh yang baik bagi calon guru lainnya. Mahasiswa magang telah menunjukkan kemampuan dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Mereka memiliki pengetahuan dalam membuat perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil pengajaran. Selain itu, mereka juga memahami pentingnya sarana dan prasarana serta administrasi kesiswaan dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan pedagogik, mahasiswa juga mengembangkan kompetensi kepribadian melalui program magang. Mereka mengasah keterampilan berkomunikasi, beradaptasi dalam pekerjaan, mengelola kerja tim, bersosialisasi, dan menunjukkan ketelitian dalam bekerja. Semua kompetensi ini menjadi bagian integral dari kepribadian mahasiswa sebagai insan akademik. Peningkatan kompetensi ini didukung oleh beberapa mata kuliah penunjang yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan demikian, mahasiswa magang telah mampu mencapai standar profesi guru dan menjadi teladan bagi calon guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. et. a. (n.d.). Penguatan kompetensi calon guru melalui program magang pada mahasiswa PGSD FKIP UMS. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa, 37-44.
- Haryudin, A. (2016). Apprenticeship II. Retrieved from acep.haryudin.dosen.stkipsiliwangi.ac.id/.../BAHAN- MATERI-MAGANG
- Ismail, I. (2017a). MEMBANGUN LANDASAN JATI DIRI PENDIDIKAN DAN MENETAPKAN KOMPETENSI AKADEMIK KEPENDIDIKAN. *Research Gate*, 1(4), 42.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17340.64641>
- Ismail, I. (2017b). Rencana Pembelajaran Semester (Rps) Sap Dan Kontrak, Dengan Sistem Penilaian Otentik Dilengkapi Dengan Format Dan Rubrik Penilaian. Rencana Pembelajaran Semester MK Academi Writing (Semester IV-Genap), 1(1), 43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36463.2>
- Kornelius; A. Margono; Hartutiningsih. (2014). Pendidikan dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik di SMP Negeri 27 Sendawar Kabupaten Kutai Barat.*eJournal Administrative Reform*, 2(3), 1811-182